

## ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGGUNA JALAN AKIBAT KEMACETAN LALU LINTAS DI BANDA ACEH

### *Abstract*

*This study aimed to determine the socio-economic impacts of the traffic jams in the city of Banda Aceh. Data used in the form of primary data obtained directly from the respondents in the field using a questionnaire, distributed to 100 respondents. The sampling technique used in this research is by using Purposive Random Sampling. Data were analyzed descriptively. These results indicate that the impact of the congestion a great effect on economic social road users, including visible side benefit is lost from the costs incurred, as well as congestion occurs makes the use of fuel oil increased as the engine starts much longer, and when viewed from the impact more socially visible from the pressure/stress and air pollution perceived road users due to congestion.*

**Meidianisa Aulia H**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Syiah Kuala*

*E-mail: [meidianisa\\_aulia@gmail.com](mailto:meidianisa_aulia@gmail.com)*

### **Keywords:**

*Social, Economics, Congestion,  
Descriptively*

## **PENDAHULUAN**

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau benda dari satu lokasi ke lokasi lain dengan menggunakan kendaraan tidak bermesin seperti sepeda, delman, andong, dan becak, atau kendaraan bermesin seperti sepeda motor dan mobil. Masyarakat biasanya menggunakan alat transportasi untuk bekerja dan melakukan aktivitas ekonomi dalam distribusi barang/jasa. Menurut Abbas, transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industri. Dengan adanya transportasi menyebabkan adanya spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan budaya, adat-istiadat, dan budaya suatu bangsa atau daerah.

Transportasi mempunyai peran yang sangat penting bagi berkembangnya suatu kota karena dinilai sebagai faktor pendukung kegiatan ekonomi. Untuk wilayah perkotaan, transportasi memegang peranan yang cukup penting, dimana suatu kota yang baik dapat ditandai dengan melihat kondisi transportasinya. Permasalahan transportasi bukan hanya didominasi dari sarana dan prasarana jalan saja, akan tetapi sebagai akibat dari alih fungsi tata guna lahan serta jumlah penduduk yang memiliki sistem aktivitas yang beragam.

Permasalahan transportasi biasanya tumbuh lebih cepat dari upaya untuk melakukan pemecahan permasalahan transportasi sehingga mengakibatkan permasalahan menjadi bertambah parah. Perkembangan moda transportasi dapat dirasakan seiring dengan berjalannya waktu, yaitu dengan berkembangnya moda transportasi modern yang semakin meningkat sejak beberapa tahun ini. Perkembangan sistem transportasi di Indonesia terbilang sudah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, baik transportasi darat, udara, laut maupun sungai. Hal ini terlihat dengan adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang terus di sempurnakan. Seperti Jalan, Jembatan, Pelabuhan, Bandar Udara, Terminal, Stasiun dan Rel kereta.

Demikian pula dengan kota Banda Aceh, sebagai ibu kota Provinsi Aceh, secara rasional Banda Aceh menjadi pusat aktivitas perekonomian, pendidikan dan pemerintahan, sehingga sistem alat transportasi kota sangat dibutuhkan untuk kebutuhan masyarakat. Dan juga alat transportasi di Banda Aceh mengalami masalah yang cukup rumit, dimana jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa, sejak tahun 2010 hingga tahun 2012 total jumlah kendaraan di Kota Banda Aceh terus mengalami peningkatan. Kendaraan bermotor yang cukup tinggi terutama jenis kendaraan sepeda motor roda dua dan roda tiga, kendaraan roda empat seperti

mobil juga mengalami peningkatan. Perkembangan kendaraan yang paling cepat bertambah jenis kendaraan roda dua dan roda tiga, karena masyarakat Kota Banda Aceh lebih dominan memilih alat transportasi seperti, sepeda motor. Dari data pada tabel 1.3 dapat kita lihat jumlah alat transportasi jenis roda dua dan roda tiga dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, pada tahun 2012 jumlah kendaraan roda dua dan roda tiga mencapai 151.369 unit.

**Tabel 1.3**  
**Banyaknya Kendaraan Bermotor Di Kota Banda Aceh**  
**Tahun 2009-2012 (Unit)**

No	Kendaraan Bermotor	2010	2011	2012
1.	Sedan/Sedan Station	2.709	2.757	4.773
2.	Jeep	2.377	2.523	3.830
3.	St.Wagon, Minibus, Bemo	9.497	11.099	18.556
4.	Bus, Microbus	99	1.083	1.279
5.	Pick Up, Truk Deliverian Double Cabin, Dump Truck, Truck Tangki	5.195	5.336	8.862
6.	Sepeda Motor Roda Dua dan Roda Tiga	73.530	76.432	151.369
7.	Alat-Alat Berat	97	121	148
<b>Jumlah</b>		<b>93.504</b>	<b>99.351</b>	<b>188.817</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Banda Aceh, 2014 (data diolah).

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Pengertian Kemacetan**

Kemacetan identik dengan kepadatan (density), yang didefinisikan sebagai jumlah kendaraan yang menempati suatu panjang jalan tertentu, dari lajur atau jalan rata-rata terhadap waktu, dimana kemacetan sangat merugikan bagi para pengguna jalan, karena akan menghambat waktu perjalanan mereka.

Kemacetan lalu lintas telah menjadi rahasia umum di daerah perkotaan, beberapa faktor spesifik seperti jumlah penduduk, urbanisasi, penambahan kepemilikan kendaraan, dan penambahan jumlah perjalanan juga turut menambah masalah kemacetan lalu lintas. Mobilitas penduduk meningkatkan kebutuhan akan angkutan umum, sehingga menghasilkan lebih banyak kebutuhan akan fasilitas dan pelayanan alat transportasi. Faktor-faktor ini turut mempercepat peningkatan kemacetan lalu lintas di Kota Banda Aceh.

## **Penyebab Kemacetan**

Apabila arus lalu lintas mendekati kapasitas, kemacetan mulai terjadi, kemacetan semakin meningkat apabila arus begitu besarnya sehingga kendaraan sangat berdekatan satu sama lain, kemacetan total terjadi apabila kendaraan harus berhenti atau bergerak sangat lambat (Tamin,2000).

Kemacetan bukan hanya disebabkan oleh perilaku berkendara pengguna jalan saja, akan tetapi kemacetan juga dapat terjadi karena beberapa alasan, diantaranya:

1. Arus kendaraan yang melewati jalan telah melampaui kapasitas jalan.
2. Adanya perbaikan jalan.
3. Bagian jalan tertentu yang longsor.
4. Terjadi banjir sehingga memperlambat kendaraan.
5. Perilaku pemakai jalan yang tidak taat lalu lintas.
6. Terjadi kecelakaan lalu lintas sehingga terjadi gangguan kelancaran.
7. Kesalahan teknis dari rambu lalu lintas.
8. Penyebab lainnya adalah permukaan jalan yang tidak rata. Sebaiknya dilakukan perbaikan jalan agar jalan kembali rata. Selain itu, jenis kendaraan yang lewat di jalan-jalan tertentu sebaiknya ada pembatasan, misalnya untuk mobil truk tidak boleh melewati jalan yang rawan macet pada jam-jam sibuk dengan tujuan untuk menghindari kemacetan lalu lintas.

## **Dampak Kemacetan**

Menurut Bergkamp (2011). Kemacetan lalu lintas memberikan dampak yang sangat besar bagi penduduk, seperti pemborosan bahan bakar, terbuangnya waktu secara percuma, dan kerusakan lingkungan akibat polusi udara yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor. Pemborosan ini membuat biaya yang seharusnya digunakan atau di alokasikan masyarakat untuk penggunaan lain harus dikeluarkan untuk biaya transportasi seperti biaya konsumsi BBM.

Kemacetan akan mempengaruhi setiap perjalanan, baik perjalanan untuk bekerja maupun perjalanan bukan untuk bekerja, hal itu akan mempengaruhi pergerakan manusia dan barang. Kendaraan yang melaju pada lalu lintas normal, tidak terjebak kemacetan, biasanya mengkonsumsi BBM sesuai dengan efisiensi mesin kendaraan dalam mengkonsumsi BBM. Selain mengalami kerugian akan hilangnya BBM akibat adanya kemacetan, pengguna jalan juga mengalami kerugian akan hilangnya waktu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data primer karena jumlah populasi yang sangat besar, maka diperlukan penarikan sampel yang dapat mewakili keseluruhan dari populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan alat transportasi di Kota Banda Aceh.

Sistematika dalam melakukan penelitian ini adalah tahapan penelitian, sumber data, proses pengumpulan data, proses pengolahan data serta analisis–analisis untuk hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian dengan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Random Sampling. Pada metode Purposive Random Sampling pengambilan sampel hanya berdasarkan pertimbangan peneliti yang beranggapan unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel dan dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat yang menggunakan alat transportasi di Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel diambil secara acak karena populasi pada penelitian ini tidak diketahui jumlahnya dan bersifat homogen, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Banda Aceh, yaitu di dua Kecamatan, kecamatan Kuta Alam dan Kecamatan Syiah Kuala. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa di Kecamatan Kuta Alam yang terdapat titik Kemacetan yang begitu meningkat, sehingga tidak asing lagi di kawasan tersebut sering terjadi kemacetan, terutama pada jam-jam kerja.

Karakteristik responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia dan jenis pekerjaan. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat pengguna jalan di Kecamatan Kuta Alam dan Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Berdasarkan hasil responden dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat tidak nyaman dengan adanya kemacetan di Banda Aceh. Kemacetan sangat berdampak

buruk bagi pengguna jalan, selain memperlambat waktu perjalanan juga banyaknya kehilangan biaya yang seharusnya bisa di maksimalkan untuk keperluan lain akan tetapi digunakan untuk membeli BBM, dan masih banyak faktor-faktor akibat kemacetan di Banda Aceh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritasnya responden yang mengalami dampak adanya kemacetan lalu lintas di Banda Aceh yang berjenis laki-laki yaitu dengan persentase 53 responden.
- b. Berdasarkan usia, umumnya responden yang mengalami dampak dari adanya kemacetan yaitu berusia 22 - 35, menandakan banyaknya usia muda yang mengalami dampak dari adanya kemacetan lalu lintas di Banda Aceh.
- c. Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, umumnya responden yang mengalami dampak dari adanya kemacetan lalu lintas di Banda Aceh mempunyai taraf pendidikan yang ditamatkan yaitu SMA.
- d. Berdasarkan pekerjaan, umumnya responden yang mengalami dampak dari adanya kemacetan lalu lintas di Banda Aceh memiliki latar belakang pekerjaan selain dari wiraswasta, PNS, dan Pelajar/ Mahasiswa, akan tetapi mayoritas responden yang tertinggi yaitu yang berprofesi sebagai mahasiswa.
- e. Berdasarkan pendapatan perbulan, responden yang mengalami dampak dari adanya kemacetan lalu lintas di Banda Aceh memiliki pendapatan rata-rata perbulan mulai dari Rp 500.000 - 1.000.000.
- f. Berdasarkan jenis kendaraan, responden yang mengalami dampak dari adanya kemacetan lalu lintas di Banda Aceh mayoritasnya lebih banyak yang memakai jenis sepeda motor.
- g. Berdasarkan jarak tempuhnya, responden yang mengalami dampak dari adanya kemacetan lalu lintas di Banda Aceh mayoritasnya banyak yang menempuh jarak 1 km - 2 km.
- h. Berdasarkan responden yang mengalami kemacetan lalu lintas di Banda Aceh, mayoritasnya responden mengalami kemacetan hampir empat kali dalam setiap harinya, berdasarkan hasil yang telah diteliti.
- i. Berdasarkan tingkat kenyamanan pengguna jalan di Banda Aceh, mayoritasnya responden merasa tidak nyaman dengan adanya kemacetan ini, dengan alasan karena kemacetan membuat pengguna jalan terlambat untuk sampai ke tempat yang ingin ditempuhnya.

- j. Berdasarkan tingkat parahnya kemacetan lalu lintas di Banda Aceh, mayoritas respondennya merasakan bahwa kemacetan di Banda Aceh sudah mencapai level tinggi, seperti kota-kota besar yang ada di Indonesia.
- k. Berdasarkan percepatan keberangkatan pengguna jalan di Banda Aceh, mayoritas respondennya mempercepat waktu keberangkatan lebih cepat dari waktu yang biasanya, dengan percepatan sekitar 15 – 20 menit lebih awal dengan waktu biasanya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa saran:

1. Diharapkan kepada pemerintah kota Banda Aceh agar dapat memberi kebijakan dalam hal transportasi, untuk kedepannya tidak terjadi kemacetan lagi.
2. Kemudian diharapkan kedepannya bagi pemerintah untuk menambah fasilitas-fasilitas transportasi agar dapat mengurangi pertumbuhan kendaraan bermotor di Banda Aceh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi suatu acuan untuk meninjau, apabila kondisi kemacetan yang dirasakan saat ini terus berlangsung dan pada saat kota Banda Aceh mengalami macet total seperti yang dirasakan pada kota-kota besar lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Salim. ( 2003). *Manajemen Transportasi*. Pt. Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Adisasmita,SaktiAdji.(2011). *Perencanaan Pembangunan Transportasi*.Grahallmu,Yogyakarta.
- Astati, Ni Ketut Sri. (1998). *Perhitungan Biaya Kemacetan di KawasanPengendalian Lalu Lintas di Kawasan DKI Jakarta*.Tesis.ProgramPascasarjana Bidang Ilmu Teknik Program Studi Teknik Sipil.Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2012). Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2014). Banda Aceh
- Basuki,Siswandi. (2009). *Biaya Kemacetan ruas Jalan Kota Yogyakarta*.Skripsi
- Dunn, William H. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik, edisi kedua*. Yogyakarta.Gajah Mada University Press.
- Hasyati.(2013). *Keinginan Masyarakat untuk Beralih ke Alat Transportasi Masal di Kota Banda Aceh*. Skripsi

- Kadir. (2006). *Transportasi: Peran dan Dampaknya dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Skripsi
- Mangkoesebroto, G. (1997). *Ekonomi Publik*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Meyer et al (1984). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengguna Jalan Akibat Kemacetan*. Jakarta
- Mirlanda, Ayu Mirna. (2011). *Kerugian Ekonomi Akibat Kemacetan Lalu lintas di Ibu Kota*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pangaribuan, Gerhard P. (2005). *Perhitungan Perbedaan Biaya Kemacetan Pada Sekitar Wilayah Pengendalian Lalulintas*. Tesis. Program Pascasarjana Bidang Ilmu Teknik Program Studi Teknik Sipil. Fakultas Teknik. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rosen, Harvey S. dan Michael L. Katz. (1998). *Microeconomics*. McGraw-Hill Book Co, USA.
- Silalahi, Ahmad D. (2001). *Kajian Pendapatan Usaha Transportasi Angkutan Kota Bogor*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Tamin, Ofyar Z. (2000). *Perencanaan dan Permodalan Transportasi*, Edisi kedua: Penerbit ITB. Bandung
- Tamin, O.Z dan Nahdalina. (1998). *Analisis Dampak Lalu Lintas (Andall) Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. ITB. Bandung.